

INTISARI

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular terbanyak, dengan risiko kematian semakin meningkat. Dalam pengelolaan hipertensi dibutuhkan terapi, baik secara non-farmakologis maupun farmakologis. Penghambat angiotensin converting enzyme (ACE) merupakan antihipertensi yang sering digunakan dalam penatalaksanaan farmakologis. Obat ini mempunyai efek pada kadar bradikinin darah, yang merupakan vasodilator. Menarik untuk diketahui seberapa jauh pengaruh penghambat ACE (kaptopril, enalapril dan lisinopril) terhadap kadar bradikinin darah.

Penghambat ACE bekerja menghambat enzim angiotensin yang identik dengan kininase II. Hambatan pada enzim ini akan berakibat meningkatkan bradikinin (vasodilator) dan menurunkan angiotensin II (vasokonstriktor). Kaptopril, enalapril, dan lisinopril mempunyai potensi yang berbeda dalam meningkatkan kadar bradikinin darah, yaitu Lisinopril 26x lebih poten dibandingkan kaptopril dan 3x lebih poten dibandingkan enalapril, sedangkan enalapril 9x lebih poten dibandingkan kaptopril.

Dari ketiga sediaan penghambat ACE yaitu kaptopril, enalapril dan lisinopril dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kadar bradikinin darah, lisinopril menempati urutan pertama, kemudian disusul enalapril dan terakhir kaptopril.

Kata kunci: Hipertensi-Kaptopril, Enalapril, Lisinopril-Bradikinin